

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan keperawatan menjelang ajal di rumah sakit meningkat seiring dengan peningkatan kejadian penyakit kronis (Todaro-Franceschi & Spellmann, 2012). Perawatan menjelang ajal menurut Higgs (2015) sebagai suatu istilah yang digunakan dalam penyebutan perawatan pasien dan keluarga dari aspek klinis sampai sistem dukungan saat pasien menghadapi kematian. Perawatan menjelang ajal sebagai suatu istilah yang digunakan dalam penyebutan perawatan pasien dan keluarga dari aspek klinis sampai sistem dukungan ketika mendekati ajal (Pipit dkk, 2021)

Perawatan menjelang ajal merupakan bagian dari konsep perawatan paliatif yang bertujuan membantu setiap penderita penyakit kronis untuk hidup sebaik mungkin sampai mereka mati dalam keadaan yang baik (*National Council for Palliative Care*, 2013). Di tingkat global, WHO secara eksplisit telah menyatakan bahwa pentingnya perawatan paliatif sebagai bagian dari pelayanan yang komprehensif pada penyakit tidak menular (*Non-Communicable Disease/NCD*) (Fadhil *et al.*, 2017).

Perawatan paliatif adalah sebuah cara untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga ketika menghadapi penyakit yang mengancam jiwa dengan mencegah, mengevaluasi, mengurangi rasa nyeri, masalah fisik, psikologis, dan mental (Farrell & Balicas., 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, di dunia sekitar 40 milyar orang membutuhkan perawatan paliatif. Penderita yang membutuhkan perawatan paliatif tertinggi yang menderita penyakit kronis seperti penyakit *kardiovaskular* (38,5%), kanker (34%), penyakit paru kronis (10,3%), AIDS (5,7%), diabetes mellitus (4,6%), dan 6,9 % mencakup penyakit gagal ginjal, penyakit hati kronis, *multiple sklerosis*, penyakit neurologis, kelainan bawaan, dan TBC yang resistan terhadap obat. Setiap tahun, prevalensi pasien paliatif meningkat yaitu dari 100.000 penduduk, 9,8-24,6% mendapat perawatan di ICU dan terdapat peningkatan angka kematian sebanyak 1,1 -7,4 juta orang (Yusuf & Rahman, 2019).

Pasien menjelang ajal mempunyai kebutuhan yang beragam dalam perawatannya, tidak hanya masalah fisik namun masalah psikologis, spiritual, dan dukungan sosial (Jafari, 2016). Kebutuhan tersebut tidak lepas dari pentingnya peningkatan pengetahuan serta sikap seorang perawat (Gallagher, 2015). Perawatan dapat diberikan dengan cara memberikan dukungan suportif dan paliatif kepada pasien dan keluarganya sehingga pasien meninggal dengan bermartabat melalui pengelolaan nyeri dan gejala lain, termasuk psikologis, sosial dan spiritual (Rakhman & Khodijah, 2014). Dampak bila pasien tidak menerima perawatan menjelang ajal secara maksimal akan menyebabkan trauma dan distress emosional serta kehilangan harapan terhadap kehidupan seseorang terutama keluarga (Yodang, 2018).

Menurut Depkes RI (2012), perawat dalam perawatan pada pasien menjelang ajal merupakan tenaga kesehatan profesional yang memiliki

kemampuan untuk melakukan tindakan yang bersifat intelektual, interpersonal, moral, bertanggung jawab dan berkewenangan melaksanakan asuhan keperawatan. Perawat diharuskan memiliki kompetensi di bidang ini karena fokus perawatan menjelang ajal untuk mengetahui dan memahami tanda-tanda menjelang kematian seperti tonus otot menurun, sirkulasi melemah yaitu suhu tubuh pasien tinggi tetapi kaki, tangan dan ujung hidung terasa dingin serta lembab, terjadi kegagalan fungsi sensorik dan penurunan atau kegagalan fungsi pernafasan (Rakhman & Khodijah, 2014).

Perawat juga memiliki kesempatan paling besar untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan dasar yang holistik yaitu bio-psiko-sosiokultural dan spiritual (Zakaria dkk, 2015). Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak bisa terlepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari interaksi perawat dengan klien. Perawat berupaya untuk membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien tersebut, walaupun perawat dan klien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama (Coyle, 2015).

Dalam praktiknya, menurut Farrell *et al*, (2018) banyak perawat yang tidak percaya diri dalam memberikan perawatan, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman hidup dan faktor eksternal yaitu pendidikan, pengetahuan, dan lingkungan. Percaya diri (*Self Confidence*) adalah keyakinan yang ada kaitan dengan perawatan paliatif pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri

sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Kepercayaan diri yang dimiliki perawat berhubungan dengan tingkat pengetahuannya.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Penelitian yang dilakukan Sari (2021) menyebutkan mayoritas pengetahuan perawat dalam dalam perawatan pasien paliatif di RSUP DR. M. Djamil Padang masih kurang sebesar 97,8%. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Doloksaribu (2020) menyebutkan 59% perawat mempunyai pengetahuan kategori cukup dalam Keperawatan Paliatif di RSUD Lagita Bengkulu.

Dampak yang timbulkan apabila pengetahuan perawatan tentang pasien menjelang ajal yang masih kurang yaitu perawat tidak mampu memberikan pelayanan asuhan keperawatan pasien secara maksimal, menimbulkan stress, ketakutan dan ketidakpercayaan diri pada pelayanan. Oleh karena itu, seorang perawat di ruang ICU harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk merawat pasien menjelang ajal (Coelho dan Yankaskas, 2017). Pengetahuan yang baik tentang perawatan pasien menjelang ajal, dapat mempengaruhi sikap, kemampuan komunikasi, empati, dan manajemen nyeri pada pasien paliatif menjadi lebih positif (Farrell *et al.*, 2018).

Sikap merupakan keadaan mental dan taraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah

terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Budiman dan Riyanto, 2013). Sikap perawat yang negatif, seperti perasaan tidak peduli, takut, cemas dalam pemberian asuhan dapat menurunkan kualitas peningkatan status derajat kesehatan pelayanan pada pasien menjelang ajal (A'la, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh dkk (2021) masih terdapat perawat yang belum menunjukkan sikap yang positif menghadapi pasien pada kondisi akhir hayatnya. Hasil penelitian Siagian (2020) menyebutkan 70,83% perawat mempunyai sikap kategori cukup dalam perawatan pasien paliatif.

Berdasarkan data rekam medis RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso pada tahun 2021 jumlah pasien paliatif yang dirawat di Ruang ICU sebanyak 612 orang dan data angka kematian di Ruang ICU sebanyak 214 orang, sedangkan data pada bulan Januari – Juli 2022 sebanyak 390 orang dan data angka kematian di Ruang ICU sebanyak 178 orang dengan pelayanan kesehatan ruang ICU RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso saat ini ditangani 40 orang tenaga kesehatan. Data penyakit paliatif yang masuk di ICU RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso tahun 2021 dan 2022 yaitu penyakit jantung (*kardiovaskular*) 72 pasien, kanker 25 pasien, paru kronis 62 pasien, AIDS 15 pasien, diabetes mellitus 33 pasien, gagal ginjal kronis 36 pasien, penyakit hati kronis 11 pasien, neurologis (stroke) 135 pasien dan TB paru yang resisten obat 17 pasien.

Hasil studi pendahuluan peneliti pada tanggal 2 dan 3 Agustus 2022 kepada 5 perawat di Ruang ICU RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso

Wonogiri tentang pengetahuan dan sikap dalam perawatan pasien menjelang ajal. Hasil dari wawancara singkat tentang pengetahuan perawat mengenai perawatan menjelang ajal, didapatkan 3 perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal bergantung pada tindakan medis saja seperti menangani keluhan atas gejala yang dialami pasien yaitu sesak nafas dan lemas. Sementara 2 perawat mengetahui bahwa keparahan penyakit pada pasien paliatif menentukan metode penatalaksanaan nyeri, dan terapi ajuvan dianggap penting dalam manajemen nyeri.

Hasil studi pendahuluan tentang sikap perawat dalam perawatan pasien menjelang ajal diperoleh gambaran awal bahwa 3 perawat mengalami kesulitan untuk menyampaikan berita buruk tentang kondisi pasien ke keluarga, dan merasa tidak nyaman pada saat pasien dinyatakan meninggal dunia. Sikap yang berbeda ditunjukkan perawat yang menyatakan mempunyai rasa percaya diri untuk memberikan kabar buruk pada kondisi pasien kepada keluarga, mampu memberikan dukungan moril terhadap anggota keluarga pasien. Sikap pada 2 perawat ini berbeda karena mereka sudah lebih dari 3 tahun bertugas di ruang ICU dan memahami situasi perawatan menjelang ajal pasien paliatif.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif”. Penelitian tentang perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif di RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri sampai saat ini belum pernah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan pasien menjelang ajal pada pasien paliatif di ruang ICU RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif di ruang ICU RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan perawat dalam perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif di ruang ICU RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
- b. Mendeskripsikan sikap perawat terhadap perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif di ruang ICU RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif di ruang ICU RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme baik pengetahuan dan sikap perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif.

b. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien secara optimal.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai kontribusi untuk pertimbangan pihak rumah sakit dalam pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) perawatan pasien menjelang ajal pada pasien paliatif dan diharapkan ada peningkatan pengetahuan melalui seminar atau pelatihan tentang perawatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai kontribusi institusi Pendidikan untuk menambah pustaka kepada mahasiswa keperawatan tentang perawatan pasien menjelang ajal pada pasien paliatif.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan menjelang ajal paliatif sehingga dapat dikembangkan penelitian lain dengan menambahkan variabel

lain seperti persepsi perawat dan faktor dukungan keluarga pasien paliatif.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain yaitu hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan pasien menjelang ajal pada pasien paliatif, diantaranya :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Widowati, Indarwati, Fauziningtyas (2020). Determinan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan perawat dalam perawatan paliatif	Penelitian menggunakan desain <i>cross-sectional</i> . Sampel sebanyak 115 responden menggunakan teknik total sampling. Variabel independen adalah usia, pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan, lama bekerja, dan jenjang karir, sedangkan variabel dependennya yaitu pengetahuan perawat dalam perawatan paliatif. Data didapatkan dengan kuesioner PCQN dan dianalisis dengan menggunakan uji Spearman Rho dan regresi.	Terdapat hubungan antara usia ($p=0,004$) dan lama bekerja ($p=0,016$) dengan pengetahuan perawat dalam perawatan paliatif	<p>Persamaan Subjek perawat Tema perawatan pasien paliatif Penelitian menggunakan desain <i>cross-sectional</i>.</p> <p>Perbedaan Widowati menggunakan variabel bebas usia, pendidikan, pengalaman mengikuti pelatihan, lama bekerja, dan jenjang karir. Variabel terikat pengetahuan. Analisis data menggunakan analisis uji <i>Spearman Rho</i> dan regresi</p>

Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Destisary, Lumadi, Handian (2021) Pengalaman Perawat dalam Merawat pasien Fase end of Life di Ruang ICU	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bekerja diatas 5 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan jumlah informan dibatasi setelah data jenuh. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara semi terstruktur, dan analisis yang digunakan adalah <i>content analysis</i> .	Hasil penelitian yaitu 1)Perawat memfokuskan perawatan pada spiritual pasien fase <i>end of life</i> , 2) Pengelolaan emosi perawat saat merawat pasien fase <i>end of life</i> , 3) Perawat melibatkan keluarga dalam merawat pasien, 4) Perawat memenuhi kebutuhan dasar pasien pada fase end of life, 5) Perawat memahami kondisi pasien fase <i>end of life</i> . Perawatan yang dilakukan perawat pada pasien fase end of life sudah cukup baik dapat memenuhi kebutuhan dasar secara holistik.	Persamaan Subjek perawat Tema perawatan pasien menjelang ajal Tempat ruang ICU. Perbedaan Jenis penelitian kualitatif dengan partisipan 5 orang. Instrumen dengan wawancara. Analisis data menggunakan analisis konten, dan penggunaan variabel pengalaman perawat
Huriani, Susanti, Sari (2022) Pengetahuan dan Kepercayaan Diri tentang Perawatan Paliatif pada perawat ICU	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. Sampel penelitian 46 perawat yang bertugas di ruang ICU. Instrumen penelitian adalah kuesioner <i>the Palliative care knowledge test</i> dan <i>Palliative care self-efficacy scale</i> . Analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	Pengetahuan perawat tentang perawatan paliatif tidak berhubungan dengan kepercayaan diri dengan signifikansi $p = 1$	Persamaan Penelitian kuantitatif Subjek perawat Tema perawatan pasien <i>paliatif</i> Tempat ruang ICU. Analisis data menggunakan analisis uji <i>Chi-Square</i> Perbedaan Jumlah responden 46 orang, Variabel menggunakan pengetahuan dan kepercayaan diri